BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari uraian materi di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa sejarah simbol Prapaskah yang dipakai oleh Gereja Reformasi termasuk Gereja Toraja adalah Liturgi yang di wariskan dari Gereja mula-mula dan bukan hanya milik Katolik saja. Simbol tersebut juga memiliki makna atau dasar Alkitabiah. Hal itu merupakan tradisi yang berkembang dan dihidupi oleh Gereja mula-mula. Tradisi itu terus berkembang hingga pada abad ke-16 dalam gereja mengalami kesenjangan ajaran yang mengakibatkan Gereja Katolik Roma dan Protestan berpisah. Hal itu juga jelas berimbas besar pada perjalanan gereja pasca Reformasi, termasuk dalam pola peribadahan atau tata peribadahan. Para Reformator dan pengikutnya menghilangkan beberapa simbol-simbol yang berbau Katolik dalam liturgi pada masa Reformasi. Maka, liturgi Gereja pasca Reformasi berkembang tampa beberapa simbol yang dihilangkan tersebut.

Hingga pada tahun 1970-an Gereja-gereja sedunia sepakat untuk melakukan liturgi yang sepola artinya bahwa kembali menghidupkan simbol- simbol yang dilakukan pada gereja mula-mula. Dari gereja-mula-mula simbol dimulai dan Gereja Toraja kembali mengembangkan simbol itu sejak 2014. Dengan pelaksanaan leksionari Gereja Toraja kembali menghidupkan penggunaan simbol-simbol dalam Ibadah, termasuk dalam Ibadah Prapaskah.

1. Saran

Skripsi ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran bagi setiap warga jemaat yang membacanya sehingga dalam penggunaan simbol-simbol liturgi Prapaskah tidak muncul lagi perbedaan pendapat bahwa itu milik Katolik, tetapi mengerti bahwa itu adalah warisan kita bersama dari gereja mula-mula. Simbol semakin dimaknai dan menghayati simbol itu sebagai bagian dari kehidupan warga jemaat dan diimani dan dihidupi dalam beijemaat. sehingga simbol tidak hanya sekedar ada tetapi simbol menolong kita mengerti akan hal-hal yang Ilahi.

1. Saran Praktis
2. Untuk Gereja Toraja

Penggunaan simbol-simbol ysng digunakan dalam liturgi Gereja Toraja masih menuai pro dan kontra, oleh sebab itu sosialisasi perlu dilakukan secara intens.

1. Warga Jemaat

Simbol yang digunakan dalam liturgi Gereja Toraja, perlu untuk terus di kembangkan dan menggunakan simbol-simbol tersebut secara aktif, dan memaknainya secara penuh.

1. Untuk STAKN Toraja

Di harapkan perlunya kampus menggunakan beberapa simbol dalam Ibadah-ibadah hari raya gerejawi. Karena simbol memiliki kekuatan sejarah dan dasar Alkitabiah yang kuat. Dalam mata kuliah Liturgika lebih ditekankan sehingga mahasiswa yang nantinya melayani dalam jemaat mampu menjawab persoalan yang ada di dalam jemaat sekaitan dengan simbol yang pro kontra.